

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah Swt yang diciptakan dalam bentuk yang paling baik, sesuai dengan hakikat wujud manusia dalam kehidupan di dunia, yakni melaksanakan tugas kekhilafahan dalam rangka pengabdian kepada sang maha pencipta. Manusia diberi amanah untuk memberdayakan seisi alam raya dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan seluruh makhluk.¹

Sistem Islam dengan segala sisinya adalah kesatuan yang utuh. Satu bagian tidak terpisahkan dengan bagian lainnya. Dalam sektor ekonomi misalnya, sistem Islam mendorong dan merangsang individu untuk giat bekerja dan mencipta.²

Tidak ada sesuatu agama besar di dunia yang mewajibkan bekerja sebagai mana agama Islam mewajibkan semua pengikutnya. Dia tidak mengijinkan adanya kaum yang menjauhkan diri dari pencaharian kehidupan dan hidup dari kasihan orang. Tidak boleh ada dalam masyarakat Islam orang-orang yang sifatnya non-produktif. Dan hidup dalam parasit yang menyandarkan nasibnya kepada orang lain.³

¹Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 1.

²Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 177.

³Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-Dasar Ekonmi Islam*, (Jakarta: BulanBintang), hlm. 125.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Qashash/28: 77.

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ...

“Tuntutlah kebahagiaan yang disediakan Allah di akhirat kelak, tetapi janganlah melupakan kebahagiaan di dunia”.

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah haruslah manusia rajin bekerja dan berbuat yang sungguh-sungguh yang dapat mengantarkan cita-cita tersebut. Sungguh banyak ayat-ayat yang bertebaran dalam al-Quran yang mengundang manusia agar beriman dan mendorong mereka bekerja.⁴

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat Islam, diharuskan bekerja dan diperintahkan berkelana dipermukaan bumi ini, serta di perintahkan makan dari rezeki Allah. Firman Allah Q.S. al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Maksud ayat di atas, lakukanlah perjalanan kemana saja yang kalian kehendaki dari seluruh belahannya serta bertebaranlah kalian dari segala penjurunya untuk menjalankan berbagai usaha dan perdagangan. Dan ketahuilah bahwa usaha kalian tidak akan membawa manfaat bagi kalian sama sekali kecuali jika Allah memudahkannya untuk kalian.⁵

⁴Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami* (Jakarta: CV PEDOMAN ILMU JAYA), hlm. 7.

⁵Imam Syafi'i, *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), hlm. 67.

Islam Sebagai agama yang bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat.

Manusia diharuskan berusaha dalam bekerja dan mampu bersaing dan mampu mempertahankan usahanya dalam menghadapi pesaing.

Menurut Kotler ada enam strategi bertahan:

1. Pertahanan posisi (*position defense*) mempertahankan posisi produk perusahaan dengan terus memperbaiki/meningkatkan kepuasan konsumen serta meningkatkan daya tarik produk.
2. Pertahanan sisi/menyamping (*flanking defense*) menganalisa kelemahan-kelemahan dan segera diperkuat. Seperti, memperkenalkan produk baru untuk mengatasi kelemahan merek pertama.
3. Pertahanan aktif mendahului (*preemptive defense*) sistem pertahanan memberi pesan bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati (*preemptive*). Cara strategi ini seperti: memperbaiki produk, meningkatkan promosi/ menurunkan harga.
4. Pertahanan serangan balik (*counter offensive defense*) cara strategi ini, seperti: mengembangkan generasi baru dari produk dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih dari pesaing. Penerapan pertahanan serangan balik tergantung dari tingkat kekuatan tersebut tinggi, maka tidak perlu menerapkan strategi ini.
5. Pertahanan bergerak (*mobile defense*) strategi ini seperti: mengembangkan merek, variasi produk atau produk yang berbeda dengan menggunakan teknologi yang sama.

6. Pertahanan melalui penciptaan (*strategic withdrawal/contraction defense*) prinsip strategi ini adalah menyerahkan daerah-daerah pasar yang lemah ke pesaing dan mengkonsentrasikan diri ke daerah-daerah pasar yang menguntungkan.⁶

Strategi mencapai keunggulan bersaing, strategi adalah suatu rencana aksi yang menyelaraskan sumber-sumber dan komitmen organisasi untuk mencapai kinerja unggul. Keunggulan bersaing/kompetitif adalah suatu manfaat yang ketika suatu perusahaan mempunyai dan menghasilkan suatu produk dan atau jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan kompetitor terdekat.

Gambaran strategi menuju keunggulan bersaing sebagai berikut.

1. Mengenali peluang
2. Memilih strategi untuk menangkap peluang
3. Mengatur dari eksploitasi peluang.

Untuk mencapai keunggulan bersaing seorang pengusaha di bidang pengrajin harus:

1. Pengusaha harus mendisen motif harus bervariasi dan tidak bisa ditiru oleh pesaing
2. Mematentakan desain produk agar memperoleh nilai ekonomi yang lebih besar.
3. Memasarkan produk melalui komunitas/kumpulan organisasi, sehingga mudah dikenali.
4. Menawarkan produk melalui *public figur*.

⁶Bambang Tri Cahyono, *Manajemen Strategi* (Jakarta: BADAN PENERBIT IPWI,1996), hlm. 57-59.

5. Untuk menjaga kepuasan pelanggan, rela merugi untuk beberapa saat dibandingkan dengan mendapat komplek dari pelanggan.⁷

Mempertahankan usaha bisnis dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Sekarang ini pengusaha dituntut untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya agar usaha dapat maju dan besar serta menjadi pengusaha yang sukses.

Kain sasirangan yang merupakan kain tradisional khas Banjar mampu bersaing di regional, nasional dan internasional. Saat ini, kain sasirangan terus berkembang menyebar ke berbagai daerah seiring dengan perkembangan mode dan *fashion* berkaitan dengan pakaian-pakaian tradisional. Penggunaan kain sasirangan sudah menjadi pilihan pakaian resmi suatu acara baik di tingkat daerah, regional maupun internasional karena salah satu penyebabnya adalah harga yang terjangkau mulai dari puluhan ribu hingga ratusan ribu rupiah, tergantung jenis kainnya dan motifnya, sehingga mudah di peroleh.

Kain sasirangan adalah kain yang diproses dengan pewarnaan tertentu yang didahului dengan penjahitan, tali atau benang atau sejenisnya menurut corak dan motif tertentu. Pada dasarnya, teknik pewarnaan jahit atau rintang ini mengakibatkan tempat-tempat tertentu akan terhalang atau tidak tertembus oleh penetrasi larutan zat warna yang digunakan. Pembuatan sasirangan ini sering diusahakan dalam bentuk industri rumah tangga.

Proses pembuatan kain ini termasuk rumit dan memerlukan waktu yang tidak sedikit. Kain dasar seperti kain mori setelah dicuci harus menjalani proses

⁷Leonardus Saiman, *kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 124-125.

menyirang atau dijahit tangan. Dilanjutkan pemberian warna, lalu jahitan dilepas, kemudian pencucian, pengawetan, pengeringan, terakhir kain disetrika.

Produk barang jadi yang dihasilkan dari kerajinan kain sasirangan antara lain: kebaya, hem, selendang, jilbab, gordena, taplak meja, sapu tangan, sprei dan lain-lain.⁸

Kain sasirangan merupakan produk unggulan yang dihasilkan di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarmasin.

Kampung Sasirangan adalah tempat pembuatan batik khas Banjarmasin yaitu kain sasirangan dimana pembuatan batik ini masih menggunakan cara tradisional seperti kerajinan batik Pulau Jawa. Kampung Sasirangan terletak di Jalan Sebrang Masjid Kelurahan Kampung Melayu, sejak 2010 telah dijadikan salah satu obyek wisata souvenir kerajinan kain dan busanan sasirangan. Pembentukan Kampung Sasirangan oleh Dinas Pariwisata Pemkot Banjarmasin ini bertujuan Memudahkan pembeli sekaligus sarana pembinaan kepada usaha mikro kecil dan menengah.

Pengembangan kain sasirangan sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai hal dimasa depannya. Sudah pasti diharapkan kain khas Banjar ini akan menjadi besar dan harus mampu bersaing dalam aspek mutu dan kualitas serta perlu dikembangkan motif dan desain kain sasirangan untuk menghindari kemungkinan adanya rasa kejenuhan dengan motif.

Persaingan pemasaran dalam kaitannya dengan kesempatan dan kemudahan mendapatkan pasaran yang lebih maju.⁹

⁸Untung Torang dan Triatmo Doriyanto, *Rumah Sasirangan Rumah Kayu di Tengah Kota (Banjarmasin: KpwBank Indonesia Wilayah Kalimantan, 2004)*, hlm. 19-21.

Seiring dengan perkembangan sekarang banyak terdapat produk sasirangan *printing* yang datangnya dari Jawa banyak tersedia di pasaran dengan aneka variasi pilihan warna dan motif dan juga harga yang lebih murah dari sasirangan tradisional, proses produksi yang lebih cepat dan motif yang beragam.

Kain sasirangan *printing* banyak menawarkan motif dan warna tidak luntur sedangkan kain sasirangan buatan lokal yang di buat dengan cara tradisional misalnya dari segi warna sasirangan yang ada dua macam bahan yang digunakan sebagai pewarna, yaitu pewarna alami dan kimiawi. Bahan pewarna alami, di antaranya: daun pandan, temulawak, dan akar-akar seperti kayu kebauau, jambal, keramunting, mengkudu, gambir, dan air pohon pisang.

Kain sasirangan yang dibuat secara tradisional mudah luntur dan juga dari segi harga lebih mahal dan juga cara pembuatannya yang sangat rumit dan prosesnya sangat membutuhkan waktu lama dan tergantung pada cuaca.

Untuk tetap bertahan pengusaha Kampung Sasirangan harus kreatif dan inovatif. Upaya yang dilakukan agar dapat tetap bertahan dan terhindar dari keterpurukan akibat dampak dari persaingan dewasa ini.

Upaya mempertahankan usaha yang dilakukan oleh pengusaha untuk mempertahankan usahanya dan dapat bersaing dengan produk dari luar daerah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya persaingan bisnis sejenis khususnya pada Kampung Sasirangan dengan sasirangan *printing* yang beredar di Banjarmasin, bagaimana upaya yang dilakukan para pengusaha di Kampung Sasirangan dalam meghadapi persaingan dengan sasirangan *printing*.

⁹*Ibid.*, hlm. 37-38.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang skripsi yang berjudul Upaya Mempertahankan Usaha Kampung Sasirangan Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Sasirangan *Printing* di Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka oleh penulis dirumuskan permasalahan-permasalahan penelitian yang diharapkan dapat memuat penelitian ini menjadi terarah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya mempertahankan usaha Kampung Sasirangan dalam menghadapi persaingan dengan sasirangan *printing* di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja kendala dalam upaya mempertahankan usaha Kampung Sasirangan dalam menghadapi persaingan dengan sasirangan *printing* di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya mempertahankan usaha Kampung Sasirangan dalam menghadapi persaingan dengan sasirangan *printing* di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari Rumusan Masalah tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui upaya mempertahankan usaha Kampung Sasirangan dalam menghadapi persaingan dengan sasirangan *printing* di Kota Banjarmasin.

2. Mengetahui kendala dalam upaya mempertahankan usaha Kampung Sasirangan dalam menghadapi persaingan dengan sasirangan *printing* di Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya mempertahankan usaha Kampung Sasirangan dalam menghadapi persaingan dengan sasirangan *printing* di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait tentang bagaimana upaya mempertahankan usaha Kampung Sasirangan dalam menghadapi persaingan dengan sasirangan *printing* di Kota Banjarmasin.
2. Acuan atau rujukan khususnya bagi penulis yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini dan bagi siapa saja yang ingin meneliti masalah ini dari aspek lain.
3. Bahan masukan dan sekaligus informasi ilmiah khazanah kepustakaan bagi Jurusan Ekonomi Syariah khususnya.

E. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk menghindari penafsiran keliru dalam memahami tulisan ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).¹⁰ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan pengusaha sasirangan untuk mempertahankan usahanya.
2. Mempertahankan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah mengusahakan supaya tetap tidak berubah membiarkan pada keadaan yang semula.¹¹ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempertahankan usaha Kampung Sasirangan agar konsumen tetap membeli sasirangan produk Kampung Sasirangan
3. Kampung Sasirangan adalah tempat pembuatan batik khas Banjarmasin yaitu kain sasirangan tradisional dimana pembuatan batik ini masih menggunakan cara tradisional seperti kerajinan batik pulau Jawa. Kampung sasirangan terletak di Jalan Sebrang Masjid Kelurahan Kampung Melayu, sejak 2010 telah dijadikan salah satu obyek wisata souvenir kerajinan kain dan busanan sasirangan. Kain sasirangan adalah sejenis kain yang diberi gambar dengan corak dan warna tertentu yang sudah dipolakan secara tradisional menurut cita rasa budaya yang khas etnis Banjar di Kalimantan Selatan.¹²
4. Sasirangan *Printing* adalah sasirangan yang diproduksi di Jawa dan dibuat dengan dicetak menyediakan berbagai macam variasi motif dan

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi Ketiga, hlm. 1345.

¹¹*Ibid.*, hlm. 1179.

¹²<http://batiksasirangan.wordpress.com> (16 Maret 2018).

warna beda dengan sasirangan tradisional harga kain sasirangan *printing* harganya lebih murah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masuk atau beredarnya sasirangan *printing* di Banjarmasin yang menjadi saingan sasirangan tradisional di Kampung Sasirangan.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, maka penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan penulis teliti. Namun demikian ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat tentang mempertahankan usaha yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (1301150218) tahun 2017, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “*Manajemen Bisnis Auto Rock Dalam Mempertahankan jasa Cuci Mobil Dan Motor Di Banjarmasin*” ini bertujuan untuk mengetahui manajemen bisnis *Auto Rock* dalam mempertahankan jasa cuci mobil dan motor di Banjarmasin, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mempertahankan jasa cuci mobil dan motor di Banjarmasin. Dari hasil temuannya yakni manajemen bisnis *Auto Rock* dalam mempertahankan jasa cuci mobil dan motor yakni: merekrut karyawan yang berpengalaman, melakukan wawancara langsung kepada manajer, melakukan kerjasama dengan pihak sponsor dan membarikan pelayanan yang ramah kepada pelanggan. Kendala yang dihadapi adalah tidak tersedianya jalur pintu keluar pihak *Auto Rock* hanya menyediakan satu pintu, yakni pintu masuk saja, karena pelanggan yang masuk

dan pelanggan yang akan keluar akan kesulitan dan adanya sebagian keluhan dari pelanggan terhadap kinerja karyawan berupa: lambatnya pelayanan karyawan, cuci mobilnya kurang bersih dan ruang tunggu yang sempit.¹³

Adapun persamaan dari penelitian saudara Muhaimin dengan penulis teliti yaitu sama-sama mempertahankan usaha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah manajemen bisnis auto rock dalam mempertahankan jasa cuci mobil dan motor di Banjarmasin, manajemen bisnis *Auto Rock* dalam mempertahankan jasa cuci mobil dan motor yakni: merekrut karyawan yang berpengalaman, melakukan wawancara langsung kepada manajer, melakukan kerjasama dengan pihak sponsor dan membarikan pelayanan yang ramah kepada pelanggan. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah usaha kampung sasirangan dalam mempertahankan usahanya dalam menghadapi pesaing yaitu sasirangan *printing*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ari Sukardi (070910302102) tahun 2013, jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dengan judul "*Strategi Mempertahankan Usaha Kerajinan Kuningan Di Cindogo*" ini bertujuan untuk mengetahui strategi mempertahankan kerajinan yang dilakukan oleh para pengrajin industri kuningan dalam produksi usaha di Desa Cindogo, Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Dari hasil temuannya yakni strategi yang dilakukan untuk mempertahankan usaha kerajinan kuningan oleh pengrajin dengan modal sosial sebagai berikut: 1) membentuk antar

¹³Muhaimin (1301150218), Berjudul *Manajemen Bisnis Auto Rock Dalam Mempertahankan Jasa Cuci Mobil Dan Motor Di Banjarmasin*, (Banjarmasin; Skripsi UIN Antasari Banjarmasin; Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, 2017).

kelompok pengrajin; 2) menciptakan inovasi barang ukiran baru; 3) kesanggupan menerima pesanan; 4) penghematan dalam produksi; 5) tepat waktu dalam memenuhi pesanan. Strategi yang dilakukan pengrajin untuk mempertahankan usaha kerajinan kuningan dapat diadopsi menggunakan konsep modal sosial. Sehingga pengrajin dapat mengembangkan kerajinan kuningan yang sudah menjadi ciri khas di Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso.¹⁴

Adapun persamaan dari penelitian saudara Ari Sukardi dengan penulis teliti yaitu sama-sama mempertahankan usaha, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah strategi mempertahankan usaha kerajinan kuningan di cindogo, Strategi yang dilakukan pengrajin untuk mempertahankan usaha kerajinan kuningan dapat diadopsi menggunakan konsep modal sosial. Sehingga pengrajin dapat mengembangkan kerajinan kuningan yang sudah menjadi ciri khas di Desa Cindogo Kabupaten Bondowoso. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah usaha Kampung Sasirangan dalam mempertahankan usahanya dalam menghadapi persaingan yaitu sasirangan *printing*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Norma Rifah (1201150129) tahun 2016, jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “*Strategi Pedagang Pasar Terapung Lok Baintan Dalam Mempertahankan Praktik Jual Beli Barter*” ini bertujuan untuk mengetahui gambaran praktik jual beli barter yang dilakukan para

¹⁴Ari Sukardi (070910302102), *Strategi Mempertahankan Usaha Kerajinan Kuningan Di Cindogo* (Jember; Skripsi Universitas Jember; Jurusan sosialog, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2013).

pedagang Pasar Terapung Lok Baintan, strategi yang digunakan para pedagang pasar terapung Lok Baintan dalam mempertahankan praktik jual beli barter. Dari hasil temuannya yakni praktik jual beli barter yang dilakukan sebagian pedagang Pasar Lok Baintan menggunakan cara yang diperbolehkan oleh syariat. Dan hanya terjadi diantara sesama pedagang saja. Bukan pada pedagang dengan pembeli/wisatawan yang datang kesana. Mereka melakukan barter ini dengan alasan kemudahan dalam bertransaksi, karena tanpa harus menggunakan uang. Dan barang yang ditukarkan ditentukan nilai harganya dengan satuan rupiah dan adanya negosiasi diantara kedua belah pihak.

Dari pemaparan di atas, sepintas dapat di lihat tidak ada strategi yang secara khusus dilakukan pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan untuk mempertahankan praktik jual beli barter, namun terdapat beberapa strategi yang sebenarnya ada pada saat mereka melakukan transaksi tersebut, diantaranya adalah: tetap melakukan praktik barter antar sesama pedagang, melakukan penawaran terhadap barang yang diinginkan/diperlukan, melakukan negosiasi barang.¹⁵

Adapun persamaan dari penelitian saudara Norma Rifah dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang mempertahankan usaha, dan untuk perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian, yaitu pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah usaha pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan dalam mempertahankan praktik jual beli barter praktik jual beli barter yang dilakukan sebagian pedagang Pasar Lok Baintan

¹⁵Norma Rifah (1201150129), *Strategi Pedagang Pasar Terapung Lok Baintan Dalam Mempertahakan Praktik Jual Beli Barter* (Banjarmasin; Skripsi UIN Antasari Banjarmasin; Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, 2016)

menggunakan cara yang diperbolehkan oleh syariat. Dan hanya terjadi diantara sesama pedagang saja. Bukan pada pedagang dengan pembeli/wisatawan yang datang kesana. Mereka melakukan barter ini dengan alasan kemudahan dalam bertransaksi, karena tanpa harus menggunakan uang. Dan barang yang ditukarkan ditentukan nilai harganya dengan satuan rupiah dan adanya negosiasi diantara kedua belah pihak. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah usaha Kampung Sasirangan dalam mempertahankan usahanya dalam menghadapi persaingan yaitu sasirangan *printing*.

Melihat beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian yang akan penulis lakukan jelas berbeda, dimana dalam penelitian ini penulis akan lebih mendalam membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan pengusaha Kampung Sasirangan dalam mempertahankan usahanya dalam menghadapi pesaing sasirangan *printing*.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini, peneliti membagi 5 bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian untuk informasi ilmiah dan bahan sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah literatur. Definisi operasional untuk

membatasi istilah-istilah dalam judul yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informan adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua landasan teori merupakan pedoman atau acuan agar dapat menganalisa data yang diperoleh. Hal ini dikarenakan penting agar berpatokan pada sebuah tinjauan teoritis yang akan menguraikan berbagai teori yang memang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teori-teori yang dikemukakan dalam bab ini akan membantu dalam tahap analisis data yang dilakukan oleh penelitian.

Bab ketiga metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian baik prosedur, teknik maupun instrumen yang digunakan dalam mengelola data penelitian. Maka dari itu bab ini menjadi acuan dari cara meneliti pada penelitian yang dilakukan.

Bab keempat laporan penelitian berisi tentang deskripsi atau gambaran lokasi dilakukannya penelitian. Selain itu pula dalam bab ini akan disajikan data-data yang telah didapatkan peneliti yang memang data-data tersebut merupakan data penting yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Selanjutnya akan dilakukan analisis dari data-data tersebut.

Bab kelima penutup, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan dalam bab satu sampai bab empat

sebelumnya. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa dan penting dipaparkan.